

Al Arsy: Journal of Education, Management and Islamic Thought

MODEL INTEGRATIF PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TAFSIR TEMATIK AL-QUR'AN

Runtoni¹, M. Kafrawi², Pipin Armita³

¹Pendidikan Bahasa Arab STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia

²Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia

³Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ISQ Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Indonesia

Email : runtoni@stainkepri.ac.id¹, m.kafrawi@stainkepri.ac.id²,

pipinarmita@isqsyekh Ibrahim.ac.id³

E-ISSN: 3124-4726

Received: Juni 2026

Accepted: Juni 2026

Published: Juni 2026

Abstract :

This study examines the development of an integrative Arabic language learning model based on thematic Qur'anic exegesis (tafsir maudhu'i) to strengthen students' linguistic competence while enhancing their understanding of the Qur'an. The study is motivated by the tendency of Arabic language instruction to emphasize linguistic aspects without systematically integrating Qur'anic interpretation into the learning process. The objective of this research is to describe the concept, construction, implementation, and implications of an integrative Arabic language learning model based on thematic Qur'anic exegesis within Islamic education. This research employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected from the Qur'an, classical and contemporary tafsir literature, scholarly books, journal articles, and other relevant academic sources. The data were analysed descriptively through identification, classification, interpretation, and synthesis. The findings reveal that the proposed model is grounded in philosophical, theological, and pedagogical principles that integrate Arabic language instruction with thematic Qur'anic interpretation through Qur'an-based lesson planning, instructional material development, the integration of the four Arabic language skills, active learning strategies, and comprehensive assessment of linguistic competence and interpretive understanding. The model contributes to contextual Qur'anic comprehension, strengthens Qur'anic values, and promotes innovation in Arabic language teaching within Islamic educational institutions in the digital era.

Keywords : Arabic Language Learning; Thematic Qur'anic Exegesis; Integrative Learning Model

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji pengembangan model integratif pembelajaran bahasa Arab berbasis tafsir tematik Al-Qur'an sebagai upaya memperkuat kompetensi kebahasaan sekaligus pemahaman peserta didik terhadap kandungan Al-Qur'an. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan pembelajaran bahasa Arab yang masih berorientasi pada aspek linguistik dan belum mengintegrasikan kajian tafsir secara sistematis. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep, konstruksi, implementasi, serta implikasi model integratif pembelajaran bahasa Arab berbasis tafsir tematik dalam pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku, artikel ilmiah, dan berbagai literatur yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis melalui proses identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model integratif dibangun atas landasan filosofis, teologis, dan pedagogis yang menghubungkan pembelajaran bahasa Arab dengan tafsir tematik melalui

Al Arsy: Journal of Education, Management and Islamic Thought

<https://ojssulthan.com/AJEMIT/index>

Vol. 02 No. 03 (2026) : 200-217

OPEN ACCESS



perencanaan pembelajaran berbasis tema Al-Qur'an, pengembangan materi ajar, integrasi empat keterampilan berbahasa, penggunaan strategi pembelajaran aktif, serta evaluasi yang mengukur kompetensi linguistik dan pemahaman tafsir. Model ini berimplikasi pada peningkatan kemampuan memahami ayat Al-Qur'an secara kontekstual, penguatan karakter Qur'ani, serta mendorong inovasi pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam pada era digital.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Tafsir Tematik, Model Integratif

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki posisi yang sangat strategis dalam pendidikan Islam karena menjadi sarana utama untuk memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga menjadi prasyarat dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara komprehensif. Namun demikian, praktik pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan Islam masih cenderung berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, seperti nahwu, sharaf, mufradat, dan keterampilan berbahasa, tanpa diimbangi dengan pemahaman terhadap kandungan makna Al-Qur'an. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mampu membaca teks berbahasa Arab, tetapi belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengaitkan aspek linguistik dengan pesan-pesan keislaman yang terkandung dalam Al-Qur'an (Wahyudi et al., 2020).

Perkembangan paradigma pendidikan Islam menuntut adanya integrasi antara penguasaan ilmu bahasa dengan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an. Pendekatan pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada aspek gramatikal dinilai kurang mampu membentuk kompetensi peserta didik secara utuh. Pembelajaran bahasa Arab seyogianya diarahkan tidak hanya untuk mencapai kompetensi linguistik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami konteks ayat, serta menginternalisasikan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kompetensi kebahasaan dengan kajian tafsir sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam (Yuningsih & Ghany, 2024).

Salah satu pendekatan yang berpotensi menjembatani kebutuhan tersebut adalah pembelajaran bahasa Arab berbasis tafsir tematik (*tafsir maudhū'i*). Tafsir tematik merupakan metode penafsiran yang menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema tertentu untuk kemudian dianalisis secara komprehensif sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap suatu konsep. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini memungkinkan peserta didik mempelajari struktur bahasa, kosakata, balaghah, dan makna ayat secara terpadu. Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya dipahami sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai media untuk mengkaji kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam (Bustamam, 2016).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan kajian tafsir masih relatif terbatas. Sebagian besar proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan tradisional yang memisahkan antara mata kuliah bahasa Arab dan mata kuliah tafsir. Akibatnya, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan kemampuan membaca teks

Arab dengan pemahaman terhadap makna dan pesan yang dikandung oleh ayat-ayat Al-Qur'an. Pemisahan tersebut juga menyebabkan proses pembelajaran berlangsung secara parsial sehingga belum mampu menghasilkan kompetensi yang bersifat integratif sebagaimana yang diharapkan dalam pendidikan Islam kontemporer (Atsani & Nasri, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi ilmu-ilmu keislaman dengan pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan motivasi belajar (Amadi & Sholikha, 2023), memperkaya penguasaan kosakata (Mufidah & Rohima, 2020), serta memperkuat pemahaman terhadap teks-teks keagamaan (Zulfida, 2021). Penelitian lain juga menegaskan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks Arab sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter Islami (Wahyuni et al., 2023). Selain itu, kajian mengenai pembelajaran berbasis Al-Qur'an menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis dan reflektif peserta didik ketika pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata (Karmanah et al., 2022). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut pada umumnya masih menempatkan Al-Qur'an sebagai media pembelajaran, bukan sebagai landasan dalam membangun model pembelajaran yang terintegrasi dengan pendekatan tafsir tematik.

Di sisi lain, kajian tentang tafsir tematik lebih banyak difokuskan pada pengembangan metodologi penafsiran, analisis tema-tema Al-Qur'an, serta relevansinya terhadap berbagai persoalan sosial, pendidikan, dan kemasyarakatan. Penelitian yang secara khusus mengembangkan model integratif pembelajaran bahasa Arab berbasis tafsir tematik masih sangat terbatas. Padahal, pendekatan tersebut memiliki potensi besar dalam memperkuat hubungan antara kompetensi linguistik, kemampuan memahami makna ayat, dan pembentukan karakter peserta didik. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan kedua disiplin ilmu tersebut masih menjadi kebutuhan yang mendesak dalam pengembangan pendidikan Islam (Bustamam, 2016).

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian hanya membahas efektivitas pembelajaran bahasa Arab atau metode tafsir secara terpisah (Rosadisastra, 2007), sedangkan penelitian yang mengonstruksi model pembelajaran integratif berbasis tafsir tematik sebagai kerangka pedagogis masih sangat minim. Belum banyak penelitian yang menjelaskan bagaimana sintaks pembelajaran, komponen model, strategi implementasi, serta mekanisme evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang memanfaatkan tafsir tematik sebagai fondasi utama dalam proses belajar. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Pengembangan model integratif pembelajaran bahasa Arab berbasis tafsir tematik diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan pembelajaran bahasa Arab di era kontemporer. Model ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam bahasa Arab, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara tematik serta menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan

peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih aplikatif, bermakna, dan mampu mendukung terbentuknya lulusan yang memiliki kompetensi akademik sekaligus spiritual (Susiawati et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model integratif pembelajaran bahasa Arab berbasis tafsir tematik Al-Qur'an sebagai alternatif inovasi dalam pendidikan Islam. Model yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi landasan konseptual dan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan aspek linguistik, pemahaman tafsir, serta pembentukan karakter Islami. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab dan studi tafsir, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran yang lebih integratif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai model integratif pembelajaran bahasa Arab berbasis tafsir tematik Al-Qur'an melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan (Sukmadinata, 2007). Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, serta literatur yang membahas pembelajaran bahasa Arab dan tafsir tematik. Sementara itu, sumber sekunder meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian, prosiding, dan dokumen akademik lain yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran bahasa Arab dalam perspektif pendidikan Islam (Ary, 2002).

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan tahapan mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai konsep yang terdapat dalam literatur (Haris, 2010). Selanjutnya, data diinterpretasikan untuk menemukan keterkaitan antara konsep pembelajaran bahasa Arab dan pendekatan tafsir tematik sehingga diperoleh suatu model pembelajaran yang bersifat integratif (Wada et al., 2018). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi yang memiliki relevansi dengan tema penelitian sehingga menghasilkan analisis yang objektif, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Zed, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab dan Urgensi Integrasi dengan Tafsir Tematik Al-Qur'an

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan Islam karena bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa wahyu, bahasa ibadah, sekaligus bahasa keilmuan Islam. Seluruh sumber primer ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis, diturunkan dan diriwayatkan dalam bahasa Arab sehingga penguasaan bahasa tersebut menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap muslim yang ingin memahami ajaran Islam secara benar. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya diarahkan pada

penguasaan aspek komunikatif, tetapi juga bertujuan membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, mengkaji, dan menginterpretasikan berbagai literatur keislaman (Shodiq, 2018). Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran bahasa asing lainnya karena mengandung dimensi religius, akademik, dan kultural yang saling berkaitan. Penguasaan bahasa Arab bukan sekadar keterampilan berbahasa, melainkan menjadi sarana untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (Ekawati & Arifin, 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran bahasa Arab harus dipahami sebagai proses yang komprehensif untuk mengembangkan seluruh kompetensi kebahasaan peserta didik, meliputi keterampilan menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena membentuk kompetensi berbahasa yang utuh (Gunawan, 2014). Di samping itu, pembelajaran bahasa Arab juga mencakup penguasaan unsur-unsur kebahasaan seperti *mufradāt*, *nahwu*, *sharaf*, *balāghah*, dan *uslūb* yang menjadi fondasi dalam memahami struktur bahasa Arab secara benar. Namun demikian, praktik pembelajaran yang berkembang selama ini masih cenderung berorientasi pada aspek gramatikal dan hafalan kaidah bahasa sehingga proses belajar sering kali terasa mekanis dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami makna teks secara mendalam. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran bahasa Arab lebih banyak menghasilkan kemampuan linguistik formal dibandingkan kemampuan memahami substansi pesan yang terkandung dalam teks-teks keislaman (Wahyudi et al., 2020).

Hakikat pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam sesungguhnya tidak berhenti pada penguasaan struktur bahasa, tetapi diarahkan untuk mencapai kompetensi memahami Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Bahasa Arab merupakan instrumen yang menghubungkan peserta didik dengan kandungan wahyu Allah Swt. sehingga keberhasilan pembelajaran bahasa Arab seharusnya diukur dari sejauh mana peserta didik mampu memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara benar dan kontekstual (Aflisia et al., 2021). Oleh karena itu, orientasi pembelajaran bahasa Arab hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek linguistik semata, melainkan juga pada kemampuan memahami makna, konteks, dan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan orientasi tersebut, pembelajaran bahasa Arab akan menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya mempelajari bahasa sebagai sistem simbol, tetapi juga sebagai media untuk mendalami petunjuk hidup yang bersumber dari wahyu Ilahi.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat memahami Al-Qur'an memiliki dasar yang kuat baik secara teologis maupun akademis. Al-Qur'an sendiri menegaskan bahwa kitab suci tersebut diturunkan dalam bahasa Arab agar manusia dapat memahami kandungannya secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat istimewa sebagai medium penyampaian wahyu. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan membaca ayat secara benar, memahami makna kosakata, mengenali struktur kalimat,

menganalisis hubungan antarkalimat, serta menangkap pesan moral dan hukum yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an (Sakdiah & Sihombing, 2023). Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab akan memperkuat kemampuan peserta didik dalam melakukan tadabbur terhadap Al-Qur'an sehingga proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan kecakapan intelektual, tetapi juga meningkatkan kesadaran spiritual dan religius (Saiin & Karuok, 2023).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung tujuan tersebut adalah penggunaan tafsir tematik atau *tafsir maudhū'i* sebagai landasan dalam pembelajaran bahasa Arab. Tafsir tematik merupakan metode penafsiran yang dilakukan dengan menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan satu tema tertentu, kemudian dianalisis secara menyeluruh sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai tema tersebut. Berbeda dengan *tafsir tahlili* yang menafsirkan ayat berdasarkan urutan mushaf, tafsir tematik memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk memahami suatu konsep Al-Qur'an secara komprehensif melalui keterkaitan antarayat. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai suatu persoalan sekaligus memahami penggunaan bahasa Arab dalam berbagai konteks yang berbeda. Oleh karena itu, tafsir tematik memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Arab karena mampu menghubungkan aspek linguistik dengan substansi kandungan Al-Qur'an (Bustamam, 2016).

Karakteristik utama tafsir tematik terletak pada pendekatannya yang sistematis, kontekstual, dan komprehensif dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap tema dikaji melalui pengumpulan ayat-ayat yang relevan, analisis hubungan antarayat, kajian terhadap sebab turunnya ayat, analisis kebahasaan, serta penjelasan berdasarkan pendapat para mufasir. Pendekatan seperti ini memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam memahami teks Al-Qur'an (Riyayani, 2020). Dalam pembelajaran bahasa Arab, karakteristik tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperkaya penguasaan mufradāt, memahami variasi struktur kalimat, mengenali gaya bahasa Al-Qur'an, serta mempelajari penggunaan kata dalam konteks yang berbeda-beda. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis karena peserta didik tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami fungsi dan makna penggunaannya dalam Al-Qur'an (Arif, 2020).

Hubungan antara kompetensi kebahasaan dengan pemahaman kandungan Al-Qur'an merupakan hubungan yang bersifat integral dan tidak dapat dipisahkan. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam memahami tata bahasa Arab, semakin besar pula peluangnya untuk memahami makna ayat secara tepat. Sebaliknya, keterbatasan dalam penguasaan bahasa Arab sering kali menjadi penyebab munculnya kesalahan dalam memahami kandungan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan kemampuan linguistik sekaligus kemampuan memahami pesan-pesan Al-Qur'an. Integrasi kedua aspek tersebut akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh, yaitu memahami bentuk bahasa sekaligus memahami substansi maknanya. Pendekatan semacam ini juga

mampu menghindarkan pembelajaran dari kecenderungan verbalistik yang hanya menekankan hafalan kaidah bahasa tanpa memahami tujuan penggunaannya (Jamil & Agung, 2022).

Urgensi integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan tafsir tematik semakin menguat seiring berkembangnya paradigma pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang terpisah antara bahasa Arab dan tafsir menyebabkan peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan kemampuan membaca teks dengan kemampuan memahami isi kandungannya. Akibatnya, bahasa Arab dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan bersifat teknis, sedangkan tafsir dipelajari sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengkaji Al-Qur'an secara mandiri (Lubis & Nasution, 2022). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kedua bidang tersebut agar proses belajar menjadi lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer.

Integrasi pembelajaran bahasa Arab berbasis tafsir tematik pada akhirnya tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi linguistik peserta didik, tetapi juga membentuk kemampuan memahami Al-Qur'an secara lebih komprehensif serta menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui integrasi tersebut, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi dipahami sekadar sebagai proses mempelajari kaidah bahasa, melainkan sebagai sarana untuk membangun pemahaman keislaman yang utuh dan berorientasi pada pembentukan karakter. Model pembelajaran yang menghubungkan analisis kebahasaan dengan kajian tafsir tematik juga mampu mendorong peserta didik berpikir lebih kritis, mengembangkan kemampuan analisis teks, serta menumbuhkan kesadaran bahwa setiap unsur bahasa dalam Al-Qur'an memiliki makna, hikmah, dan tujuan yang saling berkaitan (Sholeha & Baqi, 2022). Integrasi bahasa Arab dan tafsir tematik menjadi salah satu pendekatan inovatif yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab sekaligus memperkuat pencapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Konstruksi Model Integratif Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Tafsir Tematik Al-Qur'an

Konstruksi model integratif pembelajaran bahasa Arab berbasis tafsir tematik Al-Qur'an merupakan upaya konseptual untuk menghubungkan dua disiplin ilmu yang selama ini cenderung diajarkan secara terpisah, yaitu ilmu bahasa Arab dan ilmu tafsir. Model ini dikembangkan atas dasar kebutuhan akan pembelajaran yang tidak hanya menghasilkan kompetensi linguistik, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami kandungan Al-Qur'an secara komprehensif. Dalam paradigma pendidikan Islam modern, integrasi keilmuan menjadi salah satu prinsip utama untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu alat dan ilmu tujuan. Bahasa Arab sebagai alat memahami Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari tafsir sebagai instrumen untuk menjelaskan makna ayat sesuai dengan konteks kebahasaan, historis, dan sosial. Model integratif ini dirancang sebagai kerangka pembelajaran yang memadukan penguasaan bahasa Arab dengan kajian tafsir tematik sehingga proses pembelajaran berlangsung

secara sistematis, kontekstual, dan bermakna (Bustamam, 2016).

Secara filosofis, model ini berlandaskan pada pandangan bahwa seluruh ilmu pengetahuan pada hakikatnya berasal dari Allah SWT dan saling berkaitan dalam membentuk pemahaman manusia terhadap kehidupan. Pendidikan Islam memandang bahwa proses pembelajaran bukan hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, melainkan juga mengembangkan potensi akal, spiritual, moral, dan sosial peserta didik secara seimbang. Dalam konteks tersebut, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dipahami sebagai proses penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran tentang nilai-nilai Qur'ani yang menjadi pedoman kehidupan. Integrasi bahasa Arab dengan tafsir tematik mencerminkan paradigma pendidikan Islam yang holistik, yaitu menghubungkan aspek intelektual dengan pembentukan karakter sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Islam (Nurdiyanto et al., 2024).

Landasan teologis model ini bersumber dari Al-Qur'an yang menegaskan bahwa kitab suci tersebut diturunkan dalam bahasa Arab agar dapat dipahami oleh manusia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki fungsi yang sangat fundamental sebagai media penyampaian wahyu sekaligus sebagai instrumen untuk memahami petunjuk Allah SWT. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab harus diarahkan untuk memperkuat kemampuan peserta didik dalam memahami makna ayat secara benar, bukan sekadar menguasai aspek gramatikalnya. Kajian tafsir tematik menjadi bagian penting dalam model ini karena memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap tema-tema Al-Qur'an melalui pengumpulan, pengelompokan, dan analisis ayat-ayat yang berkaitan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mempelajari bentuk bahasa, tetapi juga memahami pesan moral, sosial, hukum, dan spiritual yang terkandung di dalamnya (Susiwati et al., 2022).

Selain memiliki landasan filosofis dan teologis, model integratif ini juga dibangun di atas landasan pedagogis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan konstruktivistik menjadi salah satu dasar pedagogis yang digunakan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan teks Al-Qur'an, penafsiran para ulama, serta pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berlangsung secara dialogis melalui kegiatan membaca, menganalisis, berdiskusi, menginterpretasikan, dan merefleksikan kandungan ayat. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan analitis, serta keterampilan menyelesaikan masalah berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an (Hajar, 2022).

Komponen utama model integratif ini terdiri atas tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan sistem evaluasi yang saling berkaitan. Tujuan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kompetensi linguistik sekaligus kompetensi memahami kandungan Al-Qur'an. Materi pembelajaran disusun berdasarkan tema-tema Al-Qur'an yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, kemudian dikembangkan menjadi bahan ajar bahasa Arab yang memuat unsur mufradat, nahwu, sharaf, balaghah, serta kajian tafsir. Strategi pembelajaran

mengedepankan aktivitas kolaboratif dan kontekstual, sedangkan media pembelajaran memanfaatkan berbagai sumber digital maupun cetak yang mendukung proses analisis teks Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan secara komprehensif dengan mengukur kemampuan kebahasaan, pemahaman tafsir, kemampuan berpikir kritis, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik (Amadi & Sholikhah, 2023).

Model pembelajaran ini dibangun berdasarkan beberapa prinsip utama yang menjadi karakteristik pembelajaran integratif. Prinsip pertama adalah keterpaduan antara kompetensi bahasa Arab dengan pemahaman tafsir sehingga keduanya berkembang secara seimbang. Prinsip kedua adalah kontekstualitas, yaitu menghubungkan tema-tema Al-Qur'an dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Prinsip ketiga adalah kebermaknaan belajar yang menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama pembelajaran sekaligus sumber pembentukan karakter. Prinsip berikutnya adalah partisipatif, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mencari, menganalisis, dan mendiskusikan makna ayat berdasarkan berbagai referensi tafsir. Selain itu, model ini juga menerapkan prinsip reflektif agar setiap kegiatan pembelajaran menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik (Syarofah et al., 2022).

Dalam implementasinya, model integratif ini memiliki sintaks atau tahapan pembelajaran yang disusun secara sistematis. Tahap pertama dimulai dengan orientasi pembelajaran melalui penyampaian tema Al-Qur'an yang akan dipelajari serta pengaitan tema tersebut dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Tahap kedua adalah eksplorasi linguistik, yaitu peserta didik mempelajari kosakata, struktur kalimat, kaidah nahwu dan sharaf, serta gaya bahasa yang terdapat dalam ayat-ayat yang dipilih. Tahap ketiga berupa eksplorasi tafsir tematik dengan mengidentifikasi ayat-ayat lain yang memiliki tema serupa, kemudian membandingkan penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat tersebut. Tahap ini bertujuan membangun kemampuan analitis peserta didik dalam memahami hubungan antarayat dan pesan yang terkandung di dalamnya (Mawarni & Ashadi, 2021).

Tahap berikutnya adalah diskusi, refleksi, dan konstruksi makna. Pada tahap ini peserta didik mendiskusikan hasil analisis kebahasaan dan penafsiran secara kelompok maupun klasikal untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi serta memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting yang ditemukan peserta didik. Selanjutnya dilakukan tahap aplikasi, yaitu peserta didik diminta menghubungkan kandungan ayat dengan berbagai persoalan aktual dalam kehidupan sosial, pendidikan, maupun keagamaan. Tahap akhir adalah evaluasi yang tidak hanya mengukur kemampuan membaca dan memahami bahasa Arab, tetapi juga kemampuan menafsirkan ayat secara sederhana, berpikir kritis, menyampaikan argumentasi ilmiah, serta menunjukkan perubahan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an (Dzikri & Utomo, 2024).

Keberhasilan implementasi model integratif ini sangat ditentukan oleh peran pendidik dan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Pendidik tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber

informasi, tetapi berperan sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator yang mengarahkan peserta didik untuk membangun pemahamannya secara mandiri. Sementara itu, peserta didik dituntut menjadi pembelajar aktif yang mampu mengeksplorasi teks Al-Qur'an, mengkaji berbagai referensi tafsir, berdiskusi secara ilmiah, serta menghubungkan kandungan ayat dengan konteks kehidupan nyata. Interaksi yang dinamis antara pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan pembelajaran akan menghasilkan proses belajar yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab sekaligus memperkuat kemampuan memahami Al-Qur'an (Sakdiah & Sihombing, 2023). Dengan konstruksi seperti ini, model integratif pembelajaran bahasa Arab berbasis tafsir tematik Al-Qur'an diharapkan mampu menjadi inovasi pedagogis yang menjawab kebutuhan pendidikan Islam kontemporer, yaitu menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek kebahasaan, mendalam dalam pemahaman keislaman, dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat.

Implementasi Model Integratif dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab

Implementasi model integratif pembelajaran bahasa Arab berbasis tafsir tematik Al-Qur'an diawali dengan proses perencanaan pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada tema-tema Al-Qur'an yang relevan dengan capaian pembelajaran. Perencanaan ini tidak hanya mempertimbangkan kompetensi kebahasaan yang harus dicapai peserta didik, tetapi juga memperhatikan tujuan pembentukan pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Guru terlebih dahulu menentukan tema yang akan dipelajari, seperti kejujuran, amanah, keadilan, kerja keras, persaudaraan, atau kepedulian sosial, kemudian mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut melalui pendekatan tafsir tematik. Selanjutnya tema tersebut dijabarkan ke dalam tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, metode pembelajaran, media yang digunakan, serta bentuk evaluasi yang sesuai. Dengan perencanaan yang matang, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi berdiri sendiri sebagai pembelajaran bahasa, tetapi menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara terstruktur dan berkesinambungan (Anwar & Ahyarudin, 2023).

Tahap berikutnya adalah pengembangan materi ajar yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Materi pembelajaran disusun secara bertahap mulai dari pemilihan ayat, identifikasi kosakata baru, analisis struktur kalimat, pembahasan kaidah nahwu dan sharaf, hingga penjelasan makna ayat berdasarkan tafsir yang otoritatif. Pengembangan materi tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik, tetapi juga menampilkan konteks turunnya ayat, keterkaitan antarayat, serta pesan moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan materi semacam ini memungkinkan peserta didik memahami hubungan antara bentuk bahasa dengan kandungan makna sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Selain itu, penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai sumber utama pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik karena peserta didik berinteraksi langsung dengan teks asli yang menjadi objek kajian bahasa Arab (Haryati et al., 2023).

Dalam implementasinya, materi pembelajaran perlu dikembangkan

secara bertingkat sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pada tingkat dasar, fokus pembelajaran diarahkan pada pengenalan mufradat, pelafalan yang benar, serta pemahaman makna literal ayat. Pada tingkat menengah, peserta didik mulai diajak menganalisis struktur kalimat, memahami hubungan antarkata, serta menghubungkan makna ayat dengan tema yang sedang dipelajari. Adapun pada tingkat lanjut, pembelajaran diarahkan pada kemampuan menganalisis perbedaan penafsiran, mengidentifikasi pesan-pesan universal Al-Qur'an, serta mengaitkan kandungan ayat dengan persoalan kontemporer. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis tafsir tematik tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami teks keagamaan (Wahyudi et al., 2020).

Implementasi model integratif juga diwujudkan melalui penggabungan empat keterampilan utama bahasa Arab, yaitu *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah* dengan kajian tafsir. *Pertama*, pada aspek *istimā'*, peserta didik mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dilantunkan sesuai kaidah tajwid, kemudian mengidentifikasi kosakata, struktur kalimat, dan makna yang terkandung di dalamnya. *Kedua*, pada aspek *kalām*, peserta didik didorong untuk mendiskusikan kandungan ayat menggunakan bahasa Arab sederhana sehingga kemampuan berbicara berkembang bersamaan dengan kemampuan memahami pesan Al-Qur'an. *Ketiga*, pada aspek *qirā'ah*, peserta didik membaca ayat-ayat Al-Qur'an beserta penjelasan tafsirnya untuk melatih ketepatan membaca sekaligus meningkatkan kemampuan memahami isi teks. *Keempat*, pada aspek *kitābah*, peserta didik diberikan tugas menulis ringkasan, refleksi, atau analisis sederhana mengenai kandungan ayat dalam bahasa Arab sehingga keterampilan menulis berkembang secara terpadu dengan kemampuan memahami tafsir (Sya'bani, 2021).

Pengintegrasian keempat keterampilan tersebut menjadikan pembelajaran berlangsung secara lebih utuh karena setiap aktivitas kebahasaan selalu dihubungkan dengan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an. Peserta didik tidak hanya menghafal kosakata atau mempelajari struktur kalimat secara terpisah, tetapi menggunakannya dalam konteks yang nyata melalui analisis ayat dan diskusi ilmiah. Pendekatan seperti ini mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik menyadari bahwa bahasa Arab merupakan sarana utama untuk memahami wahyu Allah Swt. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena setiap keterampilan bahasa dikembangkan melalui aktivitas yang mendorong peserta didik berpikir, berdialog, dan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an (Ali, 2010). Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dan intelektual peserta didik.

Keberhasilan implementasi model integratif juga ditentukan oleh strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran yang diterapkan hendaknya bersifat *student centered learning* dengan memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengeksplorasi teks Al-Qur'an secara mandiri maupun kolaboratif. Metode yang dapat digunakan antara lain diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*),

pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), *inquiry learning*, serta *cooperative learning*. Berbagai metode tersebut memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas melalui kajian bahasa Arab yang terintegrasi dengan tafsir tematik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran, memberikan penguatan terhadap hasil diskusi, serta membantu peserta didik menemukan hubungan antara aspek kebahasaan dengan kandungan ayat Al-Qur'an (Babuta & Rahmat, 2019).

Media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam mendukung implementasi model integratif. Selain memanfaatkan mushaf Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir sebagai sumber utama, guru dapat menggunakan berbagai media digital seperti aplikasi Al-Qur'an digital, perangkat lunak analisis bahasa Arab, video pembelajaran, presentasi interaktif, hingga platform pembelajaran daring yang menyediakan akses terhadap berbagai referensi tafsir. Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital. Di samping itu, media visual seperti peta konsep, bagan hubungan antarayat, infografik tema-tema Al-Qur'an, dan lembar kerja peserta didik juga dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap hubungan antara aspek kebahasaan dan kandungan tafsir. Penggunaan media yang bervariasi akan meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkaya pengalaman belajar peserta didik (Junaidi, 2019).

Sistem evaluasi dalam model integratif ini dirancang secara komprehensif dengan mengukur dua dimensi utama, yaitu kompetensi linguistik dan pemahaman tafsir. Evaluasi kompetensi linguistik meliputi kemampuan menguasai mufradat, memahami kaidah nahwu dan sharaf, membaca teks Arab dengan benar, berbicara menggunakan bahasa Arab, serta menulis kalimat dan paragraf sesuai kaidah bahasa. Sementara itu, evaluasi pemahaman tafsir diarahkan pada kemampuan peserta didik menjelaskan makna ayat, menghubungkan ayat-ayat yang memiliki tema serupa, menganalisis pesan-pesan Al-Qur'an berdasarkan referensi tafsir yang sahih, serta mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, presentasi, penugasan proyek, observasi sikap, portofolio, dan refleksi pembelajaran (Suryadin, 2022).

Implikasi Model Integratif terhadap Pengembangan Kompetensi Bahasa Arab

Implementasi model integratif pembelajaran bahasa Arab berbasis tafsir tematik Al-Qur'an memberikan implikasi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi peserta didik, khususnya dalam memahami bahasa Arab secara lebih komprehensif. Pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kebahasaan dengan kajian tafsir tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperluas wawasan mereka mengenai fungsi bahasa Arab sebagai media memahami wahyu Allah Swt. Melalui model ini, bahasa Arab tidak lagi diposisikan sebagai mata pelajaran yang bersifat teknis dan linguistik semata, melainkan sebagai instrumen utama untuk mengakses pengetahuan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena kemampuan bahasa yang

mereka miliki selalu dihubungkan dengan pemahaman terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an (Hidayati, 2022).

Salah satu implikasi utama dari model ini adalah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual. Melalui pendekatan tafsir tematik, peserta didik dibimbing untuk tidak hanya memahami arti harfiah suatu ayat, tetapi juga mengkaji hubungan antarayat, latar belakang turunnya ayat, serta relevansinya terhadap berbagai persoalan kehidupan. Proses tersebut mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kritis dalam membaca teks Al-Qur'an sehingga mereka mampu membedakan antara makna tekstual dan makna kontekstual. Penguasaan bahasa Arab yang dipadukan dengan kajian tafsir juga meminimalkan kesalahan dalam memahami makna ayat karena setiap analisis dilakukan berdasarkan kaidah kebahasaan yang benar dan didukung oleh penjelasan para mufasir yang memiliki otoritas keilmuan (Permana, 2022).

Implikasi berikutnya tampak pada proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kegiatan pembelajaran. Integrasi bahasa Arab dengan tafsir tematik menjadikan setiap aktivitas belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Tema-tema Al-Qur'an seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, toleransi, keadilan, kepedulian sosial, dan kerja keras dapat diinternalisasikan melalui proses analisis ayat, diskusi kelompok, refleksi pembelajaran, maupun penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab berfungsi sebagai media pembentukan karakter Islami yang tidak hanya meningkatkan kecakapan akademik, tetapi juga membangun kesadaran moral dan spiritual peserta didik secara berkelanjutan (Nurjannah, 2015).

Model integratif ini juga memberikan kontribusi penting terhadap inovasi pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan pembelajaran yang bersifat multidisipliner. Selama ini, pembelajaran bahasa Arab dan ilmu tafsir sering diajarkan sebagai dua disiplin ilmu yang berdiri sendiri sehingga peserta didik mengalami kesulitan menghubungkan kompetensi kebahasaan dengan pemahaman kandungan Al-Qur'an. Kehadiran model integratif mampu mengatasi dikotomi tersebut dengan menghadirkan proses pembelajaran yang menyatukan dimensi linguistik, pedagogis, dan keislaman dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh. Inovasi ini sejalan dengan paradigma pendidikan Islam kontemporer yang menekankan pentingnya integrasi ilmu pengetahuan, pembelajaran berbasis kompetensi, dan pengembangan karakter sebagai tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu, model ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam memperbaiki praktik pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan Islam (Rantiono et al., 2026).

Di era digital, peluang implementasi model integratif ini semakin terbuka luas seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai platform digital menyediakan akses yang mudah terhadap mushaf Al-Qur'an digital, kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, kamus bahasa Arab elektronik, aplikasi analisis linguistik Al-Qur'an, hingga media pembelajaran interaktif berbasis multimedia. Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan peserta

didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel, menarik, dan kolaboratif. Guru dapat mengembangkan bahan ajar digital yang mengintegrasikan teks Al-Qur'an, penjelasan tafsir, audio tilawah, video pembelajaran, serta latihan interaktif dalam satu media pembelajaran. Dengan dukungan teknologi digital, implementasi model integratif menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab sekaligus memperluas akses peserta didik terhadap berbagai sumber keilmuan Islam (Anini et al., 2021).

Meskipun demikian, implementasi model ini juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu tantangan utama adalah masih terbatasnya kompetensi pendidik yang menguasai secara seimbang bidang bahasa Arab dan ilmu tafsir. Tidak sedikit pendidik yang memiliki keahlian bahasa Arab, tetapi kurang mendalami metodologi tafsir, atau sebaliknya memiliki kompetensi tafsir yang baik namun kurang menguasai strategi pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, ketersediaan bahan ajar yang secara khusus dirancang berdasarkan pendekatan integratif masih relatif terbatas, sehingga guru sering harus menyusun sendiri perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tantangan lain berkaitan dengan kesiapan infrastruktur teknologi, kemampuan literasi digital peserta didik, serta perlunya dukungan kelembagaan dalam mengembangkan kurikulum yang berbasis integrasi keilmuan (Hajar, 2022).

Model integratif pembelajaran bahasa Arab berbasis tafsir tematik Al-Qur'an memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan sebagai salah satu inovasi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Model ini tidak hanya memperkuat kompetensi linguistik peserta didik, tetapi juga meningkatkan kemampuan memahami Al-Qur'an secara kontekstual, membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani, serta mendorong lahirnya proses pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan dukungan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, penyediaan sumber belajar yang memadai, serta pemanfaatan teknologi digital secara optimal, model ini berpotensi menjadi paradigma baru dalam pembelajaran bahasa Arab yang mampu menjawab tuntutan pendidikan Islam abad ke-21 sekaligus memperkuat integrasi antara ilmu bahasa, ilmu tafsir, dan pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Model integratif pembelajaran bahasa Arab berbasis tafsir tematik Al-Qur'an merupakan inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan penguasaan kompetensi kebahasaan dengan pemahaman kandungan Al-Qur'an secara utuh dan kontekstual. Model ini dibangun atas landasan filosofis, teologis, dan pedagogis yang menempatkan bahasa Arab sebagai instrumen utama dalam memahami wahyu Allah Swt., sekaligus menjadikan tafsir tematik sebagai pendekatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik. Implementasi model dilakukan melalui perencanaan pembelajaran berbasis tema Al-Qur'an, pengembangan materi ajar dari ayat-ayat Al-Qur'an, integrasi empat keterampilan berbahasa Arab dengan kajian tafsir, serta penggunaan strategi, media, dan sistem evaluasi yang komprehensif. Penerapan model ini memberikan implikasi positif terhadap peningkatan

kompetensi bahasa Arab, kemampuan memahami dan menafsirkan ayat secara kontekstual, serta internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model integratif ini dapat menjadi alternatif konseptual yang relevan untuk memperkuat kualitas pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam sekaligus mendukung terwujudnya pendidikan yang integratif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta tantangan era digital.

REFERENCES

- Aflisia, N., Hendrianto, & Kasmantoni. (2021). Teaching Balaghah for the Purpose of Appreciation of Al-Quran Language. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(2), 156-172. <https://doi.org/10.38073/lughawiyat.v4i2.537>
- Ali, M. (2010). Kontekstualisasi Al Quran: Studi Atas Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyah Melalui Pendekatan Historis dan Fenomenologis. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 7(1), 61-68. <https://doi.org/10.24239/jsi.Vol7.Iss1.109>
- Amadi, A. S. M., & Sholikha, D. W. (2023). Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Systematic Literature Review. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 1-17. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i3.1112>
- Anini, U. N., Kurniawan, M. I. R., & Muttaqin, A. (2021). Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Islam Perspektif Pemikiran Ibnu Sina dan Mahmud Yunus. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 8(2), 301-325. <https://doi.org/10.36835/annuha.v8i2.456>
- Anwar, M. R., & Ahyarudin, H. A. (2023). AI-Powered Arabic Language Education in the Era of Society 5.0. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, 5(1), 50-57. <https://doi.org/10.34306/itsdi.v5i1.607>
- Arif, M. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.1-15.2020>
- Ary, D. (2002). *An Invitation to Research in Social Education*. Sage Publication.
- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Islam TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid di Era Kontemporer. *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.35964/al-munawwarah.v15i1.5554>
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-17. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>
- Bustamam, R. (2016). Tulis Menulis (Kitabah) Sebagai Pilar Keilmuan Perspektif Al-Qur'an: Pendekatan Tafsir Tematik, Hermeneutik, dan Linguistik. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(1). <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/573>
- Dzikri, M. P., & Utomo, Y. T. (2024). Ayat-ayat Al-Qur'an: Purifikasi Ajaran Ekonomi Islam. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadist Ekonomi*, 2(5), 36-43. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/JAHE>

- Ekawati, D., & Arifin, A. (2022). Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, dan Implementasi. *An Nabighoh*, 24(1), 111-126. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4818>
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hajar, A. (2022). Telaah Kritis Terhadap Kitab-Kitab Tafsir Bi Al-Ma'tsur. *Jurnal Al Irfani Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 46-61. <https://doi.org/10.51700/irfani.v3i2.344>
- Haris, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
- Haryati, R., Jailani, M., & Ramadhan, M. F. (2023). Eksplorasi Learning Concept Menurut Ibnu Khaldun (Relevance Study pada Pembelajaran Bahasa Arab Era Modern). *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*, 1(1), 70-86. <https://ejournal.diwanpustaka.com/aljawhar/article/view/22>
- Hidayati, U. (2022). Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(3), 292-308. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1373>
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38-51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>
- Junaidi. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review*, 3(1), 45-56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Karmanah, R., Herla Nungki, Rizfan Al-Auzi Hidayatusidqi, Siti Sopiayah, Fauziyah, A. Z., Ajeng Fauziatun Nadziroh, Rachmawati, L. N., Fadlan, R. R., Syamsul., E. M., & Mahasiswa. (2022). Memahami Pesan al- Qur'an dalam Pendekatan tafsir bil Rayi. *Al-Akhhbar (Jurnal Ilmiah Keislaman)*, 8(1), 89-101.
- Lubis, A. P., & Nasution, F. (2022). Nilai-Nilai Kearifan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 5(2). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i2.1350>
- Mawarni, M. I., & Ashadi, F. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode One Day One Ayat (ODOA) di PAUD Aster 23 Jember. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 4(1), 28-34. <https://doi.org/10.31537/jecie.v4i1.492>
- Mufidah, N., & Rohima, I. I. (2020). Pengajaran Kosa Kata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab. *Uniqbu: Journal of Social Sciences*, 1(1). <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i1.7>
- Nurdiyanto, Basri, H., & Suhartini, A. (2024). Internalisasi Nilai Religius pada Mata Pelajaran PAI Jenjang SD untuk Mengembangkan Sikap Keberagaman Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.12826>
- Nurjannah, R. (2015). Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat). *Jurnal: Management of Education*, 1(1), 107.
- Permana, A. A. (2022). Tafsir Bil Ma'tsur dalam Studi Naskah Al-Qur'an. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(3), 451-458.

- <https://doi.org/10.15575/jis.v2i3.18791>
- Rantiono, H. A., Ikhwan, A., & Susanto, H. (2026). Implementasi Program Dauroh Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Mukmin Sukoharjo. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1-17. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/ilmuna.v8i1.2951>
- Riyayani, L. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Materi Pemahaman Ide Pokok Dalam Teks Melalui Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually and Repetition (AIR). *Journal On Education*, 3(1), 149-161. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.355>
- Rosadisastra, A. (2007). *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*. Amzah.
- Saiin, A., & Karuok, M. (2023). The Concept of Sense in The Qur'an: Tazakkur, Nazara, and Tadabbur as The Basic Human Potential Towards A Superior Human Being. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 2(1), 44-62. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i1.1288>
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 34-41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Shodiq, M. J. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1). <https://doi.org/10.14421/almahara.2018-041-07>
- Sholeha, F. Z., & Baqi, S. Al. (2022). Kecemasan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Mahira: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i1.234>
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryadin, A. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, and Product) Antara Teori dan Praktiknya*. Samudra Biru.
- Susiawati, I., Zulkarnain, Safitri, W., & Mardani, D. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (Tinjauan Pada Kompetensi Guru dan Model Pembelajaran). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 21(1), 101-116. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v21i1.4757>
- Sya'bani, M. Z. (2021). Efektivitas Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 38-45. <https://doi.org/10.51614/annaba.v4i1.81>
- Syarofah, A., Ichsan, Y., Kusumaningrum, H., & Rizky Nur Risam, M. (2022). Eksistensi Seni Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 1-12. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.536>
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Issue January). <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Wahyudi, H., Hidayat, H., & Hakim, S. W. (2020). Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab Oleh Linguistik Arab (Studi Tokoh Lintas Madzhab Nahwu). *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 19(1). <https://doi.org/10.24014/af.v19i1.10235>

- Wahyuni, S., Sari, K. E., & Robi'ah. (2023). Etika Pergaulan Bermasyarakat Dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 10 & 11 Dan Surah Al-An'am Ayat 21. *ARIMA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 21-31.
<http://jurnalisticomah.org/index.php/arima/article/view/114>
- Yuningsih, H., & Ghany, A. (2024). Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah. *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 1-16.
<http://dx.doi.org/10.24014/alqudwah.v2i2.29123>
- Zed, M. (2016). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Kencana.
- Zulfida, S. (2021). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Ajar Bahasa Arab. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 6(1).
<https://doi.org/10.32696/jp2bs.v6i1.671>